



Analisis Rasio Profitabilitas Pada Laporan Keuangan Perusahaan

Rifky Septianda Wijaya¹, Erni Intan Permata Sari², Finda Findiana³

^{1, 2, 3}Ekonomi Syariah, STEBI Global Mulia Cikarang

Email: rifkyseptiandaw@gmail.com; erniips12@gmail.com; findafindiana@gmail.com

Abstract

The assessment of a company's financial level can be done by analyzing the company's financial statements. To find out whether the company's financial condition is in good condition, various analyses can be carried out, one of which is a ratio analysis. One of the tools to assess financial performance is the Profitability Ratio analysis which aims to measure the effectiveness of overall management aimed at the size of the level of profit obtained. The better the profitability ratio, the better the profitability of a company. The purpose of calculating financial ratios is needed for a company to be able to find out the good and bad financial conditions in the processing of a company. Financial statements prepared by a company can be used as an internal managerial decision-making tool as well as for external parties of the company. With the analysis of the financial statements, it can be known the state and development of the company that has been achieved by the company in the past and in the current time, both private enterprises and state-owned enterprises. In this study, the researcher used a case study method where the researcher read and summarized the profitability ratio that had been carried out by previous researchers.

Keywords: *Financial Statements, Profitability Ratios, Financial Performance.*

Abstrak

Penilaian tingkat keuangan suatu perusahaan dapat dilakukan dengan menganalisis laporan keuangan perusahaan. Untuk mengetahui apakah keadaan keuangan perusahaan dalam kondisi yang baik dapat dilakukan berbagai analisa, salah satunya adalah analisis rasio. Salah satu alat untuk menilai kinerja keuangan adalah analisis Rasio Profitabilitas yang bertujuan untuk mengukur efektivitas manajemen secara keseluruhan yang ditujukan oleh besar kecilnya tingkat keuntungan yang diperoleh. Semakin baik rasio profitabilitas maka semakin baik kemampuan perolehan laba suatu Perusahaan. Tujuan perhitungan rasio keuangan sangat dibutuhkan bagi suatu perusahaan agar dapat mengetahui kondisi keuangan baik buruk didalam pengolahan suatu perusahaan. Laporan keuangan yang disusun oleh suatu perusahaan dapat digunakan sebagai alat pengambilan keputusan manajerial internal maupun bagi pihak eksternal perusahaan. Dengan adanya analisis laporan keuangan tersebut dapat diketahui keadaan dan perkembangan perusahaan yang telah dicapai oleh perusahaan diwaktu yang lalu maupun diwaktu yang sedang berjalan baik itu badan usaha swasta maupun badan usaha milik negara. Dalam penelitian ini peneliti menggunakan metode studi kasus yang dimana peneliti membaca dan merangkum mengenai rasio profitabilitas yang sudah di lakukan peneliti terdahulu.

Kata kunci: Laporan Keuangan, Rasio Profitabilitas, Kinerja Keuangan.

PENDAHULUAN

Perusahaan mengalami persaingan bisnis yang semakin ketat di era globalisasi. Persaingan bisnis tersebut menyebabkan perusahaan harus pintar mengolah modal kerja perusahaan. Manajemen modal kerja yang dilakukan perusahaan berguna untuk mencapai dan meningkatkan keuntungan perusahaan serta membantu perusahaan dalam mengambil keputusan. Keuntungan atau laba merupakan sarana penting untuk mempertahankan kelangsungan hidup perusahaan. Makin tinggi laba yang diperoleh, maka perusahaan akan mampu bertahan hidup, tumbuh dan berkembang serta tangguh menghadapi persaingan. Melihat perekonomian yang semakin berkembang seiringan dengan perkembangan di dunia usaha yang amat cepat, banyak bermunculan yang ditandai dengan semakin meningkatnya suatu persaingan usaha yang kompetitif. Menghadapi persaingan tersebut, perusahaan atau pimpinan perusahaan dituntut untuk mampu untuk mengelola faktor – faktor produksi yang ada secara efektif agar suatu perusahaan mencapai tujuan. Dalam hal ini pula perusahaan juga dituntut untuk mampu menentukan kinerja usaha yang baik. Sehingga perusahaan dapat memenuhi kebutuhan eksternal dan internal agar dapat menjamin kelangsungan hidup (Shabrina, 2019).

Bagi pihak manajemen keuntungan yang diperoleh merupakan pencapaian yang telah ditentukan sebelumnya dan juga sebagai prestasi bagi pihak manajemen karena memenuhi target. Seluruh kegiatan perusahaan diharapkan mampu memberikan informasi dan laporan akan seluruh kegiatan dalam suatu periode yang telah ditentukan karena laporan tersebut akan sangat berguna bagi pihak manajemen karena dapat digunakan sebagai bahan evaluasi suatu perusahaan. Manajemen keuangan sangat berpengaruh penting terhadap kelangsungan kegiatan suatu perusahaan. Kinerja keuangan perusahaan menjadi gambaran atas keadaan kondisi keuangan suatu perusahaan pada periode tertentu. Dalam penilaian kinerja keuangan perusahaan tingkat kesehatan perusahaan penting bagi pemegang saham karena menyangkut modal investasi yang bertujuan untuk mendapatkan tingkat hasil pengembalian yang menguntungkan. Bagi pihak manajemen perusahaan, penilaian kinerja ini berpengaruh untuk menyusun rencana usaha perusahaan. Laporan keuangan perusahaan sangat berguna bagi investor dalam membantu pengambilan keputusan investasi, seperti menjual, membeli, atau menanam sahamnya. Semakin baik kinerja keuangan suatu perusahaan, akan menimbulkan persepsi investor semakin tinggi. Hal ini mengakibatkan saham tersebut akan semakin diminati dan harga saham tersebut akan bergerak semakin tinggi. Sebaliknya jika kinerja keuangan suatu perusahaan buruk ataupun mengalami penurunan, maka persepsi investor akan rendah, sehingga akan menurunkan minat investor untuk berinvestasi pada perusahaan tersebut dan menyebabkan harga saham perusahaan tersebut akan bergerak

turun (Nurhidayanti, 2022). Perlunya dilakukan analisis laporan keuangan sebagai bentuk penilaian terhadap kinerja suatu perusahaan dalam waktu tertentu.

Analisis keuangan bertujuan untuk melihat hasil pencapaian perusahaan selama periode tertentu baik harta, kewajiban, serta modal yang dimiliki. Analisis keuangan juga bertujuan untuk mengetahui hal apa saja yang perlu diperbaiki, melihat keistimewaan perusahaan, sebagai bahan evaluasi tata kerja dan sebagai motivasi untuk bekerja lebih baik. Alat analisis untuk menjelaskan hubungan tertentu antara satu elemen dengan elemen lainnya dalam laporan keuangan adalah rasio keuangan (Putri Diana Lase, 2022). Alat analisis keuangan yang biasa digunakan adalah rasio-rasio keuangan. Rasio keuangan merupakan kegiatan membandingkan angka-angka yang ada dalam laporan keuangan dengan cara membagi satu angka dengan angka lainnya. Hasil rasio keuangan digunakan untuk menilai kinerja keuangan manajemen dalam suatu periode. Setiap rasio akan memberikan makna tersendiri dalam menggambarkan kondisi keuangan perusahaan (Dawami Buchori, 2022). Profitabilitas perusahaan selalu menjadi salah satu perhatian dan prioritas bagi para pemilik perusahaan, manajemen perusahaan, investor atau calon kreditor. Bagi pimpinan perusahaan, profitabilitas digunakan sebagai alat ukur berhasil atau tidak perusahaan yang dipimpinnya (Ginting, 2018).

Oleh karena itu sangat dibutuhkan untuk dilakukan analisis terhadap laporan keuangan yang nantinya akan digunakan oleh para pihak yang berkepentingan. Berdasarkan uraian yang telah dikemukakan tersebut penulis melakukan penelitian dalam bentuk judul “Analisis Rasio Profitabilitas Pada Laporan Keuangan Perusahaan”. Adapun tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui definisi, tujuan atau manfaat, faktor-faktor, jenis-jenis dan rumus analisis rasio profitabilitas untuk menilai kinerja keuangan pada suatu perusahaan.

TINJAUAN PUSTAKA

Membahas manajemen keuangan tidak lepas dari adanya laporan keuangan. Hal ini berguna sebagai alat ukur kinerja perusahaan di dalam proses pengambilan keputusan. untuk menganalisis laporan keuangan merupakan proses yang penuh pertimbangan sehingga dapat dihasilkan estimasi dan prediksi yang akurat. Inilah sesungguhnya yang menjadi tujuan dari analisis laporan keuangan itu sendiri. Pihak perusahaan menyajikan laporan keuangan berdasarkan informasi apa yang telah terjadi di masa lalu, pihak pemakai laporan keuangan membutuhkan informasi laporan keuangan untuk mengetahui suatu hal yang mungkin akan terjadi di masa yang akan datang, dan dengan dilakukan analisis maka akan membantu menjawab tujuan pemakai laporan keuangan tersebut. Menurut (Martiana, 2022) Laporan

keuangan pada hakekatnya merupakan hasil dari proses akuntansi yang disusun menurut prinsip-prinsip yang berlaku umum yang dapat digunakan untuk mengkomunikasikan data keuangan kepada pihak yang berkepentingan. Laporan keuangan mencerminkan keadaan keuangan perusahaan pada saat tertentu, sehingga dari laporan tersebut diperoleh informasi tentang kelemahan-kelemahan dan kekuatan yang dimiliki perusahaan dalam bidang keuangannya. Dengan mengetahui kelemahan-kelemahan yang dihadapi oleh suatu perusahaan, maka dapat segera diambil langkah-langkah perbaikan sehingga pada periode selanjutnya kelemahan-kelemahan yang dimiliki oleh perusahaan dapat dijadikan sebagai motivator untuk meningkatkan aktivitasnya pada periode yang akan datang (Iswandi, 2022). Dari keterangan di atas ada beberapa pengertian laporan keuangan menurut beberapa ahli:

Menurut (Francis Hutabarat, 2020:9) Laporan keuangan adalah proses akuntansi perusahaan yang dicatat yang kemudian digunakan sebagai alat untuk menginformasikan pemangku kepentingan tentang situasi keuangan mereka dan kegiatan yang dilakukan perusahaan. Menurut (Rochman & Pawenary, 2020:55) Laporan Keuangan umumnya disajikan untuk memberi informasi mengenai posisi-posisi keuangan, kinerja dan arus kas suatu perusahaan dalam periode tertentu. Informasi tersebut diharapkan dapat bermanfaat bagi sebagian besar kalangan pengguna laporan keuangan dalam rangka membuat keputusan-keputusan. Menurut (Rijal Fahmi, 2023) Laporan keuangan adalah laporan yang menyajikan informasi keuangan suatu entitas bisnis atau organisasi selama periode tertentu. Laporan keuangan umumnya disusun oleh perusahaan atau organisasi untuk memberikan gambaran tentang kinerja keuangan mereka kepada para pemangku kepentingan, seperti pemilik, investor, karyawan, kreditor, dan pihak terkait lainnya.

Berdasarkan pengertian para ahli tersebut dapat disimpulkan bahwa laporan keuangan merupakan sebuah laporan yang berisikan informasi-informasi yang penting bagi pemakai yang dapat dijadikan suatu dasar untuk mengambil suatu keputusan dan laporan keuangan biasanya terjadi selama satu periode tertentu.

Laporan keuangan berkaitan dengan pos-pos dalam neraca, laba rugi, dan laporan arus kas yang sifatnya memberikan penjelasan, baik yang bersifat kualitas maupun kuantitas, termasuk komitmen dan kontijensi serta transaksi-transaksi lainnya (Faud, 2015:13). Untuk dapat menilai kinerja keuangan perusahaan, maka pihak berkepentingan perlu mengetahui kondisi keuangan perusahaan, yang dapat diketahui dari laporan keuangan perusahaan yang terdiri dari neraca, laporan perhitungan laba rugi serta laporan perubahan modal, namun dari laporan keuangan saja belum dapat memberikan informasi yang tepat sebelum dilakukan analisis terhadap laporan keuangan tersebut (Aprisa Aulia, 2025).

Analisis laporan keuangan berarti menguraikan pos-pos laporan keuangan mejadi unit informasi yang lebih kecil dan melihat hubungannya bersifat signifikan atau mempunyai makna antara satu dengan yang lain baik antara data kuantitatif maupun data non kuantitatif dengan tujuan untuk mengetahui kondisi keuangan lebih dalam yang sangat penting dalam proses menghasilkan keputusan yang tepat (Martiana, 2022). Analisis laporan keuangan bertujuan untuk melihat hasil pencapaian perusahaan selama periode tertentu baik harta, kewajiban, serta modal yang dimiliki. Analisis keuangan juga bertujuan untuk mengetahui hal apa saja yang perlu diperbaiki, melihat keistimewaan perusahaan, sebagai bahan evaluasi tata kerja dan sebagai motivasi untuk bekerja lebih baik. Alat analisis untuk menjelaskan hubungan tertentu antara satu elemen dengan elemen lainnya dalam laporan keuangan adalah rasio keuangan (Putri Diana Lase, 2022).

METODE PENELITIAN

Sumber data adalah salah satu yang paling vital dalam penelitian. Adaun jenis sumber data yang penulis gunakan dalam penelitian ini adalah data sekunder. Data Sekunder, merupakan data yang didapat secara tidak langsung yang diperoleh dari instansi-instansi yang mendokumentasikan dan mempublikasikan data tersebut seperti artikel, jurnal, skripsi ataupun lainnya yang masih berhubungan dengan materi penelitian (Supardi, 2017). Metode pada artikel ini menggunakan studi pustaka (library research) yaitu metode dengan pengumpulan data dengan cara memahami dan mempelajari teori-teori dari berbagai literature yang berhubungan dengan penelitian tersebut. Ada Empat tahap studi pustaka dalam penelitian yaitu menyiapkan perlengkapan alat yang diperlukan, menyiapkan bibliografi kerja, mengorganisasikan waktu dan membaca atau mencatat bahan penelitian pengumpulan data tersebut menggunakan cara mencari sumber dan menkontruksi dari berbagai sumber contohnya seperti buku, jurnal dan riset- riset yang sudah pernah dilakukan. Bahan pustaka yang didapat dari berbagai referensi tersebut dianalisis secara kritis dan harus mendalam agar dapat mendukung proposisi dan gagasannya.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Pengertian Rasio Profitabilitas

Tujuan akhir yang ingin dicapai suatu perusahaan adalah memperoleh laba atau keuntungan yang maksimal. Untuk mengukur tingkat keuntungan suatu perusahaan digunakan rasio keuntungan atau rasio profitabilitas. Pengertian profitabilitas menurut (Ginting, 2018) menggambarkan tentang kemampuan perusahaan mendapatkan laba melalui semua kemampuan dan sumber yang ada seperti penjualan, kas, modal, jumlah karyawan,

jumlah cabang dan sebagainya. Analisis profitabilitas memfokuskan terutama pada hubungan hasil usaha dalam laporan laba rugi dan sumber daya perusahaan yang tersedia sebagaimana dilaporkan dalam laporan posisi keuangan (Neraca). Angka rasio mengukur kemampuan perusahaan menghasilkan laba. Kemampuan menghasilkan laba sangat tergantung kepada efektifitas dan efesiensi dari usaha dan sumber daya perusahaan yang tersedia. Berdasarkan beberapa definisi di atas, maka dapat bahwa profitabilitas adalah kemampuan perusahaan dalam mengasilkkan keuntungan yang dapat diperoleh perusahaan dalam mengasilkkan keuntungan yang didapat oleh perusahaan tersebut dengan keseluruhan aktiva yang dimiliki oleh perusahaan (Syamsul, 2020).

Tujuan Rasio Profitabilitas

Rasio profitabilitas memiliki tujuan dan tidak hanya bagi pihak pemilik usaha dan manajemen tetapi juga bagi pihak di luar perusahaan terutama pihak-pihak yang memiliki kepentingan dengan perusahaan. Menurut (Kasmir, 2019:199) tujuan penggunaan rasio profitabilitas yaitu: untuk mengukur atau menghitung laba yang diperoleh perusahaan dalam satu periode tertentu, untuk menilai posisi laba perusahaan tahun sebelumnya dengan tahun sekarang, untuk menilai perkembangan laba dari waktu ke waktu, untuk menilai besarnya laba bersih sesudah pajak dengan modal sendiri, untuk mengukur produktivitas seluruh dana perusahaan yang digunakan baik modal pinjaman maupun modal sendiri.

Manfaat Rasio Profitabilitas

Rasio profitabilitas memiliki manfaat dan tidak hanya bagi pihak pemilik usaha dan manajemen tetapi juga bagi pihak di luar perusahaan. Menurut (Kasmir, 2019:200) manfaat yang diperoleh adalah untuk mengetahui besarnya tingkat laba yang diperoleh perusahaan dalam satu periode, untuk mengetahui posisi laba perusahaan tahun sebelumnya dengan tahun sekarang, untuk mengetahui perkembangan laba dari waktu ke waktu, untuk mengetahui besarnya laba bersih sesudah pajak, untuk mengetahui produktivitas dari seluruh dana perusahaan yang digunakan baik modal pinjaman maupun modal sendiri.

Faktor Yang Mempengaruhi Profitabilitas

Rasio profitabilitas memiliki beberapa faktor yang mempengaruhi profitabilitas. Menurut Lia Nirawati (2022) yaitu pertama, Profitabilitas dipengaruhi oleh jenis perusahaan, perusahaan yang berorientasi menjual barang untuk dikonsumsi atau sebuah jasa umumnya memiliki keuntungan yang lebih stabil daripada perusahaan yang memproduksi barang. Kedua, Umur, perusahaan yang telah lama berdiri lebih memiliki keuntungan yang lebih

stabil dibandingkan perusahaan yang belum lama berdiri. Ketiga, Skala ekonomi yang dimiliki perusahaan. Keempat, Harga produksi yang dikeluarkan perusahaan, apabila perusahaan memiliki biaya produksi yang relatif lebih murah biasanya akan mendapatkan keuntungan yang lebih baik dan stabil dibandingkan dengan yang harga produksinya tinggi. Kelima, Perusahaan yang membeli bahan produksi berdasarkan kebiasaan atau habitual basis, umumnya mendapatkan keuntungan yang lebih baik dan stabil.

Jenis-Jenis Rasio Profitabilitas

Sesuai dengan tujuan yang hendak dicapai, terdapat beberapa jenis rasio profitabilitas yang dapat digunakan. Masing - masing jenis rasio profitabilitas digunakan untuk menilai serta mengukur posisi keuangan perusahaan dalam suatu periode tertentu atau untuk beberapa periode. Menurut (Fahmi, 2015:135) jenis-jenis rasio profitabilitas yang digunakan dalam praktek untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba terdiri dari 4 (empat) yaitu *Gross Profit Margin (GPM)*, *Net Profit Margin (NPM)*, *Return on Assets (ROA)*, *Return on Equity (ROE)*. Sedangkan menurut (Hery, 2018) Rasio profitabilitas terdiri dari lima jenis, yaitu Margin Laba Kotor (*Gross Profit Margin*), Margin Laba Bersih (*Nett Profit Margin*), Margin Laba Operasional (*Operating Profit Margin*), *Return on Assets (ROA)*, *Return on Equity (ROE)*. Pada contoh penelitian ini rasio profitabilitas yang digunakan hanya terbatas pada empat rasio, yakni:

1. Gross Profit Margin (Margin Laba Kotor)

Gross Profit Margin merupakan rasio yang mengukur efisiensi pengendalian harga pokok atau biaya produksinya mengidentifikasi kemampuan perusahaan untuk memproduksi secara efisien. Dengan mengukur laba kotor dengan penjualan dihitung dengan membagi laba kotor dengan penjualan. Laba kotor adalah laba yang diperoleh setelah mempertimbangkan biaya produksi. Semakin tinggi GPM, semakin efisien kegiatan operasional perusahaan. Jika sebaliknya, maka perusahaan kurang baik dalam melakukan kegiatan operasional. Standar rata-rata industri untuk untuk GPM ini adalah 30%.

Rumus untuk mencari *Gross Profit Margin* sebagai berikut:

$$\text{Gross Profit Margin} = \frac{\text{Laba Kotor}}{\text{Penjualan Bersih}} \times 100\%$$

2. Net Profit Margin (Margin Laba Bersih)

Net Profit Margin merupakan rasio yang digunakan untuk menunjukkan kemampuan perusahaan dalam menghasilkan keuntungan bersih. *Net Profit Margin* juga salah satu

rasio yang digunakan untuk mengukur persentase laba bersih yang didapat setelah dikurangi pajak terhadap pendapatan yang diperoleh dari penjualan. Semakin tinggi *Net Profit Margin*, semakin baik operasi suatu perusahaan. Jika sebaliknya maka perusahaan kurang baik dalam melakukan operasional perusahaan. Standar umum rata-rata industri untuk NPM adalah 20%.

Rumus untuk mencari *Net Profit Margin* sebagai berikut:

$$\text{NPM} = \frac{\text{Laba Bersih Setelah Pajak}}{\text{Penjualan Bersih}} \times 100\%$$

3. *Return on Assets (ROA)*

Pengertian ROA atau *Return On Assets* secara umum merupakan jenis dari rasio profitabilitas, dimana biasanya dimanfaatkan untuk menilai kemampuan yang dimiliki oleh suatu perusahaan dalam memperoleh laba lewat aktiva. Dengan adanya rasio ini, kemampuan dari perusahaan tersebut dinilai sesuai dengan keuntungan yang diperoleh dalam periode lampau supaya bisa digunakan pada masa atau periode berikutnya. Menurut (Prastyatini & Utami, 2024) ROA yang tinggi menentukan kinerja yang baik sehingga membuat perusahaan banyak dicari investor. Akibatnya, nilai pasar uang dan harga saham perusahaan akan bertambah sehingga menimbulkan peningkatan nilai suatu perusahaan secara keseluruhan. Standar rata-rata industry untuk ROA ini adalah 30%.

Rumus untuk mencari *Return on Assets* sebagai berikut:

$$\text{ROA} = \frac{\text{Laba Bersih setelah pajak}}{\text{Total Aktiva}} \times 100\%$$

4. *Return on Equity (ROE)*

Return on Equity merupakan perbandingan antara laba bersih setelah pajak dengan total equity. *Return On Equity* salah satu rasio yang digunakan untuk menilai kemampuan badan usaha dalam menghasilkan laba dari investasi pemegang saham perusahaan. ROE dihitung dari income perusahaan terhadap modal yang diinvestasikan oleh para pemilik perusahaan (pemegang saham). *Return on Equity* juga suatu pengukuran dari penghasilan (income) yang tersedia bagi para pemilik perusahaan (baik pemegang saham biasa maupun pemegang saham preferen) atas

modal yang mereka investasikan didalam perusahaan. Standar umum rata-rata industri untuk ROE adalah 40%.

Rumus untuk mencari *Return On Equity* sebagai berikut:

$$\text{ROE} = \frac{\text{Laba Bersih Setelah Pajak}}{\text{Ekuitas}} \times 100\%$$

KESIMPULAN

Salah satu jenis rasio keuangan yang dapat digunakan untuk menilai kemampuan perusahaan untuk menghasilkan laba, mencerminkan hasil akhir dari kebijakan keuangan perusahaan dan keputusan operasional. Kemampuan ini tergantung pada efektivitas dan efisiensi dari kegiatan operasinya dan sumber daya yang tersedia. Sebagaimana kita ketahui bahwa laporan keuangan mencerminkan keadaan yang telah terjadi di masa lalu. Namun demikian laporan tersebut juga memberikan petunjuk tentang hal-hal yang sebenarnya memiliki arti penting mengenai apa kemungkinan yang akan terjadi di masa depan. Dan rasio profitabilitas ini bisa digunakan untuk melihat hasil akhir dari seluruh kebijakan keuangan dan keputusan operasional. Rasio profitabilitas merupakan ukuran untuk menilai kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba dari pendapatannya. Rasio profitabilitas juga dapat digunakan untuk mengukur kinerja perusahaan dan menunjukkan prospek perusahaan ke depannya Rasio ini digunakan untuk menilai seberapa efisien suatu perusahaan dalam menghasilkan laba dari berbagai aktivitas bisnisnya. Dengan kata lain, rasio profitabilitas menunjukkan kemampuan perusahaan dalam mengubah pendapatan menjadi keuntungan. Dengan memahami berbagai jenis rasio profitabilitas dan faktor-faktor yang mempengaruhinya, maka dapat membuat keputusan bisnis yang lebih baik dan mengoptimalkan profitabilitas perusahaan. Sesuai dengan standar industri atau standar penilaian. Oleh karena itu, kita bisa memilah dan memilih alat mana yang paling cocok dan pas untuk bisnis kita. Harapannya adalah agar hasil analisis tersebut benar-benar akurat dan dapat digunakan untuk menentukan strategi terbaik bagi perusahaan.

DAFTAR PUSTAKA

- Aprisa Aulia. (2025). Analisis Kinerja Keuangan Dengan Menggunakan Rasio Likuiditas Dan Rasio Profitabilitas Pada Bank Syariah Indonesia Tahun 2020-2024. *Https://Jurnal.Staijm.Ac.Id/Ojs/Index.Php/Jurnalazizi*, 2 No.1.
- Ass, S. B. (2020). ANALISIS RASIO PROFITABILITAS DAN SOLVABILITAS PADA PT. MAYORA INDAH Tbk. *https://ejournals.umma.ac.id/index.php/brand*
- Dawami Buchori. (2022). Analisis Rasio Profitabilitas Pada CV Surya Indah Perkasa Di Tanjung Redeb. *MAMEN: Jurnal Manajemen*, 1(1), 49–61. <https://doi.org/10.55123/mamen.v1i1.21>
- Fahmi, I. (2015). *Analisis Laporan Keuangan*. Bandung: Alfabeta.
- Francis Hutabarat. (2020). *Analisis Kinerja Keuangan Perusahaan*. Desanta Multiavisitama.
- Ginting, M. C. (2018). PERANAN MODAL KERJA DALAM MENINGKATKAN PROFITABILITAS (Vol. 4). <http://ejournal.lmiimedan.net>
- Hery. (2018). *Analisis Laporan Keuangan*. Jakarta: Grasindo.
- Iswandi, A. (2022). Analisis Rasio Profitabilitas sebagai Alat Penilaian Kinerja Keuangan Bank Syariah di Indonesia (Studi Kasus Laporan Tahun 2016-2018). 2 No.01, 22–34.
- Kasmir. (2019). *Analisis Laporan Keuangan* (Cetakan ke-12). Depok: Rajawali Pers. Lia Nirawati, A. S. A. S. M. D. S. M. R. S. N. N. K. Y. A. S. (2022). PROFITABILITAS DALAM PERUSAHAAN.
- M Ramli Faud. (2015). *Akuntansi Perbankan*. Bogor: Ghalia Indonesia.
- Martiana, Y., Wgini, W., & Hidayah, N. R. (2022). Analisis Rasio Profitabilitas Untuk Menilai Kinerja Keuangan Pada PT. Kimia Farma. *PERSERO) TBK. EKOMBIS REVIEW: Jurnal Ilmiah Ekonomi Dan Bisnis*, 10(1), 10. <https://doi.org/10.37676/ekombis.v10i1>
- Nurhidayanti. (2022). Pengaruh Rasio Likuiditas, Profitabilitas Dan Pertumbuhan Penjualan Terhadap Harga Saham PT Sido Muncul, Tbk. *MAMEN: Jurnal Manajemen*, 1(3). <https://doi.org/10.55123/mamen.v1i3.684>
- Prastyatini, S. S. L. Y., & Utami, M. L. P. (2024). PENGARUH INFLASI, PROFITABILITAS DAN KINERJA KEUANGAN TERHADAP NILAI PERUSAHAAN. *Jurnal Ilmiah Manajemen, Ekonomi, & Akuntansi (MEA)*, 8(1). <https://doi.org/10.31955/mea.v8i1.3996>

- Putri Diana Lase, L., Telaumbanua, A., & Renostini Harefa, A. (2022). *Analisis Kinerja Keuangan Dengan Pendekatan Rasio Profitabilitas*. 1(2), 254–260. <https://doi.org/10.56248/jamane.v1i2.37>
- Rijal Fahmi Mohamadi. (2023). Laporan Keuangan: Pengertian, Fungsi, Jenis, Format. *Mekari Jurnal*.
- Rochman, R., & Pawenary, P. (2020). ANALISIS LAPORAN KEUANGAN DALAM MENILAI KINERJA KEUANGAN PT HARUM ENERGY PERIODE 2014 – 2019. *Jurnal Ekonomi Manajemen Sistem Informasi*, 2(2), 55. <https://doi.org/10.31933/jemsi.v2i2.382>
- Shabrina, N., Surya, J. L., No, K., & Selatan -Banten, P. T. (2019). *JIMF (Jurnal Ilmiah Manajemen ANALISIS RASIO PROFITABILITAS DAN RASIO LIKUIDITAS UNTUK MENILAI KINERJA KEUANGAN PADA PT. ASTRA INTERNASIONAL,TBK PRODI MAGISTER MANAJEMEN & FORKAMMA UNPAM*. 2(2).
- Supardi. (2017). *Statistik Penelitian Pendidikan*. Depok: Rajawali Pers.